

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh di mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir dan keluarga berencana. Dalam program pemerintah yaitu mengurangi kemungkinan ibu hamil mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan atau masa nifas dengan melakukan asuhan antenatal dan persalinan dengan prinsip bersih dan aman, mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan yang berakhir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obstetrik dan neonatal esensial dasar dan komprehensif. Peran fungsi bidan sangat membantu proses asuhan kebidanan komprehensif melalui pengawasan pertolongan, pengawasan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas dan pelayanan keluarga berencana.

World Health Organization menyatakan salah satu penyebab kematian bayi adalah berat bayi lahir rendah (BBLR) terutama bayi kurang bulan (prematuur). BBLR adalah bayi yang memiliki berat badan saat lahir kurang dari 2500 gram. BBLR memberikan kontribusi 60%-80% dari seluruh kematian neonatal. Prevalensi global BBLR adalah 15,5% atau sekitar 20 juta bayi BBLR lahir pada setiap tahun, 96,5% berasal dari negara-negara berkembang. Adapun persentase BBLR di negara berkembang adalah 16,5 % dua kali lebih besar dari pada negara maju (7%).

Adapun jumlah kematian neonatal di Jawa Barat pada tahun 2016 sebanyak 2895. Salah satu penyebab kematian neonatal adalah BBLR dan kejadian BBLR di Jawa Barat tahun 2016 sejumlah bayi (26%) sedangkan pada tahun 2017 kejadian BBLR sebanyak (2.4%). Berdasarkan upaya yang telah dilakukan Pemerintah Provinsi Jawa Barat data angka kejadian BBLR mengalami penurunan yang signifikan. Pemerintah Provinsi Jawa Barat melakukan berbagai upaya dalam menurunkan AKB yang salah satunya disebabkan oleh BBLR yaitu dengan melakukan pelayanan sesuai standar antara lain pelayanan standar dengan menggunakan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM), Manajemen asfiksia bayi baru lahir, Manajemen berat bayi lahir rendah, pedoman pelayanan neonatal esensial ditingkat pelayanan kesehatan dasar, PONEK, atau standar operasional pelayanan lainnya. (Dinkes Jabar 2017).

Angka kematian bayi (AKB) di Kota Bekasi menurut data Laporan Keterangan Pertanggung jawaban (LKPJ) Walikota Bekasi pada tahun 2015 terdapat 823 kasus/ 100.000 KH. Dari data tersebut, jumlah kematian pada bayi, dengan bayi berat lahir rendah di bawah 2.500 gram 31%, asfiksia 23%, dan bayi lahir cacat bawaan (Dinkes Kota Bekasi 2015).

Deteksi dini dan pencegahan lebih awal dapat dilakukan untuk memutus mata rantai terjadinya kasus BBLR serta menurunkan angka morbiditas dan mortalitas untuk yang akan datang. Faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya BBLR yaitu yaitu status gizi. (Gebregzabihher, Haftu, Weldemariam dan Gebrehiwet 2017).

Status gizi ibu hamil merupakan faktor penyebab terjadinya BBLR karena saat kehamilan merupakan masa di mana seorang wanita memerlukan berbagai unsur gizi yang jauh lebih banyak daripada yang diperlukan dalam keadaan tidak hamil. Berat bayi lahir rendah disebabkan karena kurangnya asupan gizi pada janin dan perlu penanganan serius karena organ tubuh yang terbentuk belum sempurna (Depkes, 2015).

Upaya peningkatan perawatan BBLR telah dilakukan dengan hasil penurunan setiap tahunnya tetapi, angka kematian bayi tetap tinggi dan salah penyebabnya yaitu BBLR. Berat badan lahir merupakan indikator penting kesehatan bayi, faktor utama bagi kelangsungan hidup, faktor untuk tumbuh kembang dan mental bayi di masa yang akan datang. Berikut beberapa dampak yang yang ditimbulkan BBLR antara lain dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang, hipotermi, asfiksia, hingga kematian pada bayi baru lahir.

Upaya penurunan AKB difokuskan pada penyebab langsung kematian bayi salah satunya adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang dapat dicegah melalui perawatan antenatal yang bermutu dan komprehensif.

Angka kematian Bayi dengan Berat badan bayi rendah 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. Hasil data BPM Silvy Kusmiran, berdasarkan hasil data partus persalinan AKB yang terjadi pada tahun 2019-2020 tidak ada kasus kematian bayi, tetapi terdapat 1 kasus BBLR yang terjadi akibat anemia ibu dan tidak menyebabkan kematian pada bayi.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah BBLR sampai saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas perinatal yaitu sebesar 29%. Prevalensi BBLR diperkirakan 15% dari seluruh

kelahiran di dunia. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan pada negara berkembang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.P dengan Bayi BBLR di Bidan S pada tahun 2021”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa Asuhan Komprehensif pada Ny .P dengan kasus BBLR DI BPM Bidan S Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi pada tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan asuhan kebidanan dan mendeteksi dini kelainan serta komplikasi dalam asuhan kehamilan pada Ny.P dengan bayi BBLR
1. Melakukan asuhan kebidanan dan mendeteksi dini kelainan serta komplikasi dalam asuhan persalinan pada Ny.P dengan bayi BBLR
2. Melakukan asuhan kebidanan dan mendeteksi dini kelainan serta komplikasi dalam asuhan nifas pada Ny.P dengan bayi BBLR
3. Melakukan asuhan kebidanan dan mendeteksi dini kelainan serta komplikasi dalam asuhan BBL pada Ny.P dengan bayi BBLR

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teori

Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan pengetahuan mengenai asuhan kebidanan komprehensif dan mengetahui deteksi dini komplikasi kejadian berat bayi lahir rendah serta mengetahui kewenangan bidan dalam melakukan asuhan komprehensif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai gambaran asuhan kebidanan komprehensif dengan deteksi dini komplikasi pada ibu dengan bayi yang mengalami berat bayi lahir rendah.

2. Bagi Instansi dan Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran asuhan kebidanan komprehensif dengan deteksi dini komplikasi pada ibu dengan bayi yang mengalami berat bayi lahir rendah agar bisa diterapkan dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan.